

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Ajibarang Kulon Dalam Memanfaatkan Jahe (*Zingiber Officinale*) Sebagai Ramuan Herbal Untuk Kesehatan

¹Intan Nur Cahyani, ²Galih Samodra*, ³Desy Nawangsari

¹Program Studi Farmasi Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia
Email Corresponding: galihsamodra@uhb.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Jahe
Ramuan Herbal
Tanaman Obat Keluarga
Pemahaman Masyarakat
Penyuluhan

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Ajibarang Kulon RT 01/RW 01 dengan sasaran ibu-ibu PKK yang belum pernah memperoleh edukasi mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Tujuan kegiatan PKM ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan jahe (*Zingiber officinale*) sebagai ramuan herbal untuk kesehatan keluarga. Kegiatan meliputi penyuluhan melalui ceramah dan diskusi, pembagian booklet, serta pemutaran video demonstrasi pembuatan wedang jahe. Perubahan tingkat pemahaman peserta dievaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 93 menjadi 98, serta kenaikan nilai minimum dari 60 menjadi 80. Analisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test menghasilkan $p = 0,025$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman serta mendorong sikap positif masyarakat dalam memanfaatkan jahe sebagai ramuan herbal untuk kesehatan keluarga.

ABSTRACT

Keywords:

Ginger
Herbal Remedies
Family Medicinal Plants
Community Understanding
Counseling Activities

This Community Service Program (PKM) was carried out in Ajibarang Kulon Village RT 01/RW 01, targeting PKK members who had never received education on the use of family medicinal plants (TOGA). The purpose of this PKM activity was to improve community understanding regarding the use of ginger (*Zingiber officinale*) as a herbal remedy for family health. The activities included counseling through lectures and discussions, booklet distribution, and a video demonstration of ginger drink preparation. Participants' understanding was evaluated through pre-test and post-test assessments. The results showed an increase in the average score from 93 to 98 and an improvement in the minimum score from 60 to 80. Statistical analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test yielded a p-value of 0.025 ($p < 0.05$), indicating a significant difference before and after the counseling session. Overall, this program was effective in enhancing participants' knowledge and fostering a more positive attitude toward using ginger as a herbal remedy for family health.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang memanfaatkan tanaman di sekitar rumah sebagai alternatif pengobatan tradisional alami. Pemanfaatan TOGA berperan penting dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan serta mengurangi ketergantungan terhadap obat sintesis (Banne et al., 2021). Salah satu tanaman TOGA yang paling banyak dimanfaatkan adalah jahe (*Zingiber officinale*), yang mengandung senyawa aktif seperti gingerol, shogaol, dan zingerone yang berfungsi sebagai antiinflamasi, antioksidan, serta dapat meningkatkan daya tahan tubuh (Sandy et al., 2021). Senyawa bioaktif lain seperti flavonoid, alkaloid, dan fenolik juga berkontribusi dalam melancarkan peredaran darah dan melindungi sel dari kerusakan akibat radikal bebas (Sandy et al., 2021). Dengan berbagai manfaat tersebut, jahe telah digunakan secara turun-temurun untuk menangani keluhan ringan seperti masuk angin dan gangguan pencernaan (Syaputri et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi terkait TOGA mampu meningkatkan kemauan masyarakat dalam menerapkan pengobatan herbal dalam kehidupan sehari-hari. Studi oleh Amir et al. (2022) menyatakan bahwa penyuluhan herbal dapat meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap penggunaan tanaman obat. Sementara itu, penelitian Chrismayanti et al. (2021) menekankan perlunya sosialisasi berkelanjutan agar masyarakat dapat memahami pengolahan tanaman herbal secara tepat. Namun demikian, sebagian besar penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya masih berfokus pada edukasi TOGA secara umum dan belum menekankan pendampingan praktis terkait pemanfaatan jahe sebagai ramuan herbal yang mudah diperoleh dan dipraktikkan oleh masyarakat pedesaan. Selain itu, belum ada kegiatan pengabdian yang secara khusus mengintegrasikan media booklet dan video demonstrasi secara bersamaan sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan keterampilan praktik masyarakat. Kesenjangan (gap) inilah yang menjadi dasar perlunya kegiatan PKM ini, sehingga mampu memberikan kontribusi baru berupa model edukasi yang lebih aplikatif dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada pelaksanaan edukasi pemanfaatan jahe yang dipadukan dengan media booklet dan video demonstrasi, sehingga masyarakat tidak hanya memahami teori, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam pengolahan jahe sebagai ramuan herbal. Selain itu, kegiatan ini dilakukan pada masyarakat Desa Ajibarang Kulon yang sebelumnya belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai TOGA sehingga memberikan kontribusi baru dalam pemberdayaan kesehatan berbasis tanaman herbal.

II. MASALAH

Permasalahan yang ditemukan di lokasi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) teridentifikasi berdasarkan hasil observasi langsung dan diskusi dengan Ketua RT 01/RW 01 Desa Ajibarang Kulon. Masyarakat setempat belum pernah memperoleh penyuluhan mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA), khususnya jahe (*Zingiber officinale*). Kondisi ini menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat jahe sebagai ramuan herbal serta kurangnya keterampilan dalam pengolahannya untuk kebutuhan kesehatan keluarga. Selain itu, ketersediaan jahe yang mudah ditemukan di wilayah tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan herbal sehari-hari.

Kurangnya pengetahuan dan minimnya edukasi mengenai pemanfaatan tanaman herbal menjadi hambatan dalam upaya penerapan perilaku hidup sehat berbasis bahan alam. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang mampu memberikan penjelasan yang mudah dipahami sekaligus contoh praktik langsung melalui demonstrasi pengolahan jahe. Sebagai gambaran kondisi lokasi kegiatan PkM, berikut dokumentasi lingkungan Desa Ajibarang Kulon RT 01/RW 01 yang menjadi tempat pelaksanaan program.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan PKM

III. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyuluhan dan pemutaran video demonstrasi. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di Desa Ajibarang Kulon, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Sasaran kegiatan adalah 25 orang ibu-

ibu PKK RT 01/RW 01 sebagai responden yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Lokasi kegiatan berada di balai pertemuan RT 01/RW 01. Pemilihan sasaran dilakukan berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan Ketua RT dan Ketua PKK, yang menyatakan bahwa masyarakat belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA), khususnya jahe (*Zingiber officinale*).

2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam kegiatan berupa booklet berisi informasi mengenai manfaat jahe serta media edukasi digital yang memuat video demonstrasi pembuatan wedang jahe. Alat yang digunakan meliputi laptop, proyektor, speaker, serta lembar evaluasi pre-test dan post-test. Demonstrasi praktik pengolahan jahe tidak dilakukan secara langsung, melainkan disampaikan sepenuhnya melalui tayangan video edukatif.

Instrumen evaluasi yang digunakan pada kegiatan ini berupa 5 soal benar-salah, yang disusun berdasarkan materi edukasi dalam booklet dan video demonstrasi. Bentuk penilaian menggunakan skala sederhana, yaitu jawaban benar diberi skor 20 poin dan jawaban salah diberi skor 0 poin, sehingga total skor berada pada rentang 0–100.

Instrumen ini disusun oleh tim pelaksana berdasarkan indikator pemahaman materi PKM, mencakup konsep manfaat jahe, kandungan bioaktif, serta langkah pengolahan wedang jahe sebagai ramuan herbal keluarga. Instrumen tidak melalui proses validasi ahli maupun uji coba terpisah, karena penggunaannya ditujukan secara praktis sebagai alat evaluasi langsung dalam kegiatan PKM. Meskipun demikian, butir soal disusun dengan bahasa yang sederhana dan sesuai tingkat pemahaman ibu-ibu PKK agar mudah dipahami saat pelaksanaan pre-test dan post-test.

3. Materi Kegiatan

Materi penyuluhan meliputi:

- pengenalan TOGA dan manfaatnya,
- kandungan bioaktif jahe dan manfaat kesehatan,
- contoh pengolahan jahe menjadi wedang jahe melalui video demonstrasi,
- langkah-langkah penggunaan ramuan herbal secara aman.

4. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan kegiatan meliputi:

- Persiapan, mencakup pra-survei lokasi, koordinasi dengan Ketua RT dan Ketua PKK, penyusunan materi penyuluhan, pembuatan booklet, dan pembuatan video demonstrasi.
- Pelaksanaan Edukasi, yang terdiri atas penyampaian materi melalui ceramah menggunakan PowerPoint, diskusi interaktif, pembagian booklet, serta pemutaran video demonstrasi pembuatan wedang jahe sebagai panduan praktik sederhana bagi peserta di rumah. Tidak ada praktik langsung di lokasi.
- Evaluasi, dilakukan menggunakan lembar pre-test dan post-test yang berisi lima pertanyaan pilihan ganda untuk melihat perubahan respons peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.
- Monitoring dan Tindak Lanjut, dilakukan melalui wawancara singkat untuk mengetahui apakah peserta mencoba mempraktikkan pembuatan wedang jahe di rumah setelah menonton video demonstrasi.

5. Analisis Data

Data pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan respons peserta. Analisis statistik dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang sesuai untuk data berpasangan pada skala ordinal (Budiono, 2022). Hasil analisis digunakan untuk melihat adanya perbedaan respons sebelum dan sesudah kegiatan edukasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Agustus 2025 di Desa Ajibarang Kulon RT 01/RW 01, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Peserta kegiatan yang hadir berjumlah 20 orang dari kelompok organisasi PKK. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dimulai dengan tahap:

1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Sambutan

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan sambutan dari Ketua RT setempat. Penyuluhan disampaikan menggunakan metode ceramah dengan media PowerPoint, booklet, serta pemutaran video demonstrasi pembuatan *wedang jahe*. Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya selama kegiatan berlangsung. Evaluasi pengetahuan dilakukan dua kali, yaitu sebelum penyuluhan (*pre-test*) dan sesudah penyuluhan (*post-test*), dengan menggunakan lima pertanyaan pilihan ganda yang menilai tingkat pengetahuan peserta tentang manfaat jahe (*Zingiber officinale*) sebagai ramuan herbal.

2. Hasil Pre-Test



Gambar 3. Pengerjaan Pre-test

Pre-test diberikan kepada peserta dalam bentuk hard file (lembaran) yang memuat lima pertanyaan dengan pilihan jawaban benar atau salah, dengan waktu pengerjaan selama 10–15 menit. Pre-test ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta mengenai tanaman obat keluarga, terutama jahe (*Zingiber officinale*). Hasil pre-test menjadi indikator awal yang digunakan sebagai pembandingan terhadap hasil post-test untuk mengukur efektivitas kegiatan penyuluhan (Mardhiati, 2022).

Table 1. Hasil Nilai Pre-test Peserta

No.	Nilai	Jumlah Peserta	Persentase (%)
1.	100	14	70
2.	80	5	25
3.	60	1	5
Total		20	100

Berdasarkan Tabel 1. hasil pre-test terhadap 20 peserta yang hadir pada hari pelaksanaan, diperoleh nilai 5889

maksimum 100 dan nilai minimum 60. Distribusi nilai menunjukkan bahwa 14 peserta (70%) memperoleh skor 100, lima peserta (25%) memperoleh skor 80, dan satu peserta (5%) memperoleh skor 60. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memiliki pengetahuan dasar yang baik mengenai jahe sebagai tanaman obat keluarga sebelum penyuluhan, meskipun masih terdapat beberapa peserta dengan pengetahuan terbatas.

3. Memberikan Penyuluhan



Gambar 4. Penyuluhan Materi

Materi diberikan melalui metode ceramah menggunakan PowerPoint serta booklet menjadi media penyuluhan. Materi yang disampaikan mencakup gambaran umum tanaman jahe, kandungan dan manfaat jahe, cara pengolahan jahe menjadi ramuan herbal yang benar serta video praktik cara pembuatan olahan produk jahe. Selama penyuluhan, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang disampaikan. Diskusi ini sangat penting untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya mendengar, tetapi juga aktif berpartisipasi dan memahami materi dengan baik (Egim et al., 2022).

4. Hasil Post-Test



Gambar 5. Pengerjaan Post-test

Post-test dilakukan dengan menggunakan soal dan waktu pengerjaan yang sama seperti pre-test, yaitu selama 10–15 menit. Post-test ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengetahuan peserta meningkat setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan peserta (Mardhiati, 2022).

Table 2. Hasil Nilai Post-test Peserta

No.	Nilai	Jumlah Peserta	Persentase (%)
1.	100	15	70
2.	80	5	25
Total		20	100

Berdasarkan Tabel 2. hasil nilai post test menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh peserta adalah 100, sementara nilai terendah berada pada angka 80. Mayoritas peserta tetap berada pada kategori nilai tinggi, yang mengindikasikan bahwa materi penyuluhan dapat dipahami dengan baik. Peserta yang pada saat pre-test memiliki nilai rendah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, terbukti dari kenaikan nilai minimum dari 60 menjadi 80. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan mampu memberikan dampak nyata terutama pada peserta yang membutuhkan penguatan pemahaman. Dengan demikian, kegiatan edukasi tidak hanya mempertahankan pengetahuan peserta yang telah memahami materi sebelumnya, tetapi juga memberikan peningkatan pengetahuan bagi peserta yang memiliki pengetahuan awal lebih rendah (Dias et al., 2025).

5. Karakteristik Peserta

Terdapat sebanyak 20 orang peserta PKK RT 01/RW 01 Desa Ajibarang Kulon yang berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Karakteristik peserta dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dianalisis berdasarkan dua faktor utama, yaitu umur dan pendidikan. Kedua faktor ini dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan pengetahuan serta kemampuan menerima materi penyuluhan. Umur berpengaruh terhadap daya tangkap informasi dan pola pikir, sedangkan pendidikan memengaruhi kemampuan literasi serta cara memahami informasi yang disampaikan (Rizky & Marhaeni, 2023).

Table 3. Karakteristik Peserta

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (100%)
Umur			
1.	Dewasa awal (20-40 tahun)	3	3 orang (20%)
2.	Dewasa menengah (40-65 tahun)	16	16 orang (80%)
3.	Dewasa akhir (di atas 65 tahun)	1	1 orang (5%)
Pendidikan			
1	SD	7	7 orang (35%)
2.	SMP	8	8 orang (40%)
3.	SMK	4	4 orang (20%)
4.	MA	1	1 orang (5%)

Berdasarkan Tabel 3. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada kategori dewasa menengah (40–65 tahun) yaitu 16 orang (80%), diikuti oleh dewasa awal (20–40 tahun) sebanyak 3 orang (15%), dan dewasa akhir (>65 tahun) sebanyak 1 orang (5%). Dari sisi pendidikan, mayoritas peserta memiliki latar belakang SMP (40%), diikuti oleh SD (35%), SMK (20%), dan MA (5%). Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pendidikan menengah ke bawah.

6. Uji Statistik

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Shapiro–Wilk*, menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* (Chusnul Zulaika et al., 2024).

Table 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

POST TEST - PRE TEST	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	5 ^b	3.00	15.00
	Ties	15 ^c		
	Total	20		
Z			-2.236 ^b	
Asymp. Sig. (2-tailed)			.025	

Berdasarkan Tabel 4. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,025$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara hasil pre-test dan post-test. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan peserta tentang manfaat jahe sebagai ramuan herbal untuk kesehatan (Ridhwan et al., 2022).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test terhadap 20 peserta kegiatan penyuluhan ibu-ibu PKK RT 01/RW 01 Desa Ajibarang Kulon, terlihat bahwa kegiatan edukasi memberikan peningkatan pemahaman yang bermakna. Nilai maksimum pada pre-test dan post-test sama-sama berada pada angka 100, namun nilai minimum meningkat dari 60 menjadi 80. Kenaikan nilai minimum ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada peserta dengan pengetahuan awal rendah. Temuan tersebut sejalan dengan Chusnul et al. (2024) yang menyatakan bahwa metode pre-test dan post-test efektif digunakan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta pada kegiatan edukasi kesehatan. Peningkatan nilai minimum menjadi indikator keberhasilan penting, karena peserta dengan skor rendah merupakan kelompok yang paling membutuhkan intervensi edukatif (Ridhwan et al., 2022).



Gambar 6. Kegiatan PKM

Analisis skor individu menunjukkan bahwa 5 peserta mengalami peningkatan nilai, sedangkan 15 peserta tetap pada nilai yang sama dan tidak ada peserta yang mengalami penurunan nilai. Sebagian besar peserta telah memiliki pengetahuan awal yang cukup baik mengenai manfaat jahe sebagai tanaman obat keluarga, terbukti dari banyaknya peserta yang memperoleh nilai tinggi pada pre-test. Kondisi ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa masyarakat pedesaan umumnya telah mengenal tanaman herbal melalui pengetahuan turun-temurun (Chusnul et al., 2024). Oleh karena itu, tidak terjadi peningkatan nilai pada sebagian besar peserta yang sejak awal telah mencapai skor tinggi.

Temuan ini sesuai dengan teori *reinforcement learning* dalam pendidikan kesehatan yang menjelaskan bahwa peserta dengan pengetahuan awal tinggi akan mendapatkan penguatan (*reinforcement*), sedangkan peserta dengan pengetahuan rendah akan mengalami peningkatan yang lebih nyata (Chrismayanti et al., 2021). Dengan demikian, penyuluhan ini berfungsi ganda: memperkuat pemahaman peserta berpengetahuan baik serta meningkatkan pemahaman peserta yang sebelumnya memiliki keterbatasan informasi. Dari sisi dampak kegiatan, peserta tidak hanya memperoleh informasi ilmiah mengenai jahe, tetapi juga mendapatkan penjelasan praktis melalui media booklet dan video demonstrasi. Hasil monitoring menunjukkan bahwa peserta dapat mempraktikkan kembali pembuatan *wedang jahe* di rumah, sehingga dampak edukasi tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan teoretis.

Dari sisi dampak kegiatan, peserta tidak hanya memperoleh informasi ilmiah mengenai jahe, tetapi juga mendapatkan penjelasan praktis melalui media booklet dan video demonstrasi. Hasil monitoring menunjukkan bahwa peserta dapat mempraktikkan kembali pembuatan *wedang jahe* di rumah, sehingga dampak edukasi tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan teoretis. Hal ini sejalan dengan penelitian Nisaa et al. (2022) yang menekankan bahwa media edukatif berbasis visual, seperti booklet dan video, mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan praktik masyarakat dalam kegiatan penyuluhan kesehatan.

Karakteristik peserta turut memengaruhi efektivitas kegiatan. Mayoritas peserta berada pada rentang usia dewasa menengah (40–65 tahun) yang merupakan kelompok dengan motivasi tinggi untuk mengikuti kegiatan

edukasi kesehatan karena memiliki peran besar dalam menjaga kesehatan keluarga. Temuan ini sesuai dengan Ridhwan et al. (2022) yang menyatakan bahwa peserta usia dewasa menengah memiliki tingkat partisipasi dan penerimaan informasi yang lebih baik dibandingkan kelompok usia lain. Dari aspek pendidikan, mayoritas peserta memiliki latar belakang pendidikan menengah ke bawah, sehingga penggunaan metode penyuluhan yang sederhana dan didukung media visual menjadi pilihan yang tepat. Penelitian Aryani et al. (2025) juga menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan konsistensi yang kuat dengan berbagai PKM dan penelitian sebelumnya. Nisaa et al. (2022) melaporkan bahwa penggunaan booklet dan video demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan praktik masyarakat dalam memanfaatkan tanaman herbal. Temuan tersebut sejalan dengan hasil PKM ini, di mana peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mempraktikkan kembali pembuatan wedang jahe setelah penyuluhan. Efektivitas media edukatif juga diperkuat oleh Hasibuan et al. (2024), yang menemukan bahwa kombinasi ceramah dan media visual meningkatkan skor pengetahuan secara lebih signifikan dibandingkan metode ceramah. Selain itu, kesamaan karakteristik peserta juga tampak dengan temuan Ridhwan et al. (2022), yang menjelaskan bahwa peserta usia dewasa menengah memiliki tingkat motivasi tinggi dalam mengikuti edukasi kesehatan—hal yang juga terlihat pada mayoritas peserta PKM ini. Dengan demikian, hasil kegiatan ini tidak hanya selaras dengan temuan sebelumnya, tetapi juga mempertegas bahwa pendekatan multi-media melalui ceramah, booklet, dan video demonstrasi merupakan strategi edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi 0,025 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan bermakna antara nilai pre-test dan post-test. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa penyuluhan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Temuan ini konsisten dengan pandangan Hasibuan et al. (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan edukasi kesehatan sangat dipengaruhi oleh strategi penyampaian yang sesuai dengan karakteristik peserta. Secara keseluruhan, bukti empiris yang diperoleh melalui uji statistik maupun peningkatan pengetahuan peserta menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini telah berhasil direalisasikan sesuai tujuan, serta efektif dalam memperkuat pemahaman dan praktik pemanfaatan jahe sebagai tanaman obat keluarga.

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai pemanfaatan jahe (*Zingiber officinale*) sebagai tanaman obat keluarga di Desa Ajibarang Kulon berhasil meningkatkan pemahaman peserta, terutama pada kelompok dengan pengetahuan awal rendah. Edukasi yang diberikan melalui ceramah, diskusi, booklet, dan video demonstrasi terbukti mampu memperkuat pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan cara pengolahan jahe sebagai ramuan herbal. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada penggunaan kombinasi media edukasi visual dan cetak yang dirancang secara khusus untuk konteks lokal, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi tetapi juga mampu memahami langkah-langkah praktis pengolahan jahe secara mandiri.

Secara lebih luas, temuan ini memiliki implikasi bahwa media edukasi yang variatif dan mudah diakses dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan berbasis tanaman herbal pada masyarakat pedesaan. Kegiatan ini memberikan dasar bagi pengembangan program edukasi lanjutan, seperti pelatihan praktik langsung pembuatan olahan herbal, pengembangan kelompok binaan TOGA tingkat RT/RW, serta perluasan sasaran ke desa lain dengan karakteristik serupa. Pendekatan multi-media yang digunakan dalam PKM ini juga dapat diadaptasi untuk komoditas herbal lainnya sehingga upaya pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung berkelanjutan dan memberi dampak yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M., & Abna, I. M. (2022). Tanaman herbal menjadi pilihan sebagai obat tradisional, pangan fungsional dan nutrasetikal. *Jurnal Abdimas*, 9(1), 79–83.
- Aryani, F., Hambali, U., & Utara, M. S. (2025). Pengaruh media audio visual pada siswa sekolah dasar untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 2139–2144.
- Banne, Y., Barung, E. N., & Nahor, E. M. (2021). Penanaman dan pemanfaatan TOGA serta pengolahan jahe merah menjadi sediaan serbuk instan. *Dharmakarya*, 10(3), 178. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i3.25081>
- Budiono, & Prasetya, A. (2022). Studi perbandingan hasil uji Wilcoxon pada data hasil pengukuran dan kategori data penelitian kesehatan: Tingkat stres, tekanan darah, dan motorik halus. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 4(2), 8–15.
- Christmayanti, N. K. S. D., Suastini, K. D., Cawis, N. L. S. A., & Dewi, N. W. S. (2021). Pengaruh ekstrak jahe merah

- (*Zingiber officinale*) terhadap pertumbuhan bakteri *Shigella dysenteriae*. *Hang Tuah Medical Journal*, 18(2), 136–146. <https://doi.org/10.30649/htmj.v18i2.478>
- Chusnul Zulaika, C., Erawati, A. D., & Manurung, M. T. (2024). PKM optimalisasi tanaman obat keluarga (TOGA) dalam mendukung kesehatan masyarakat. *Health Care: Journal of Community Service*, 2(2), 179–184. <https://doi.org/10.62354/wrz8q720>
- Dias, R. H., Arkian, T. A., Nayoan, C. R., & Berek, N. C. (2025). Improving maternal health knowledge through community-based health promotion on clean and healthy living behaviors (PHBS). *Jurnal Sipakatau: Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2, 195–201. <https://doi.org/10.61220/jsipakatau.v2i4.2527>
- Egim, A. S., Rahman, L. F., Fermayani, R., Harahap, R. R., & Atsarina, A. (2022). Penyuluhan menumbuhkan motivasi berwirausaha bagi penerima bantuan sosial di Lubuk Minturun di masa pandemi Covid-19. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 641–649. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1942>
- Hasibuan, A. R., Pasaribu, A. F., Alfiyah, S., Utami, N., Rahma, N., & Harahap, Y. (2024). Peran pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat di era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13(1), 305–318.
- Mardhiati, R. (2022). Variabel pengetahuan dalam penelitian kesehatan masyarakat. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(1), 163–171. <https://doi.org/10.37817/ikraithumaniora.v7i1.2286>
- Nisaa, R. A., Anugrah, D., & Safahi, L. (2022). Peningkatan pemahaman masyarakat tentang potensi tanaman obat melalui penyuluhan kepada masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 1603. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.7521>
- Ridhwan, A., Hartati, L., Suhendra, D., Rahayu, T. P., & Hidayah, N. (2022). Ekstraksi senyawa bioaktif kulit jengkol dengan konsentrasi pelarut metanol berbeda. *Jurnal Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan*, 20(3), 95–103. <https://doi.org/10.29244/jintp.20.3.95-103>
- Rizky, M. R. F., & Marhaeni, N. H. (2023). Efektivitas penggunaan aplikasi MathApp untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(3), 207–212.
- Sandy, P. M., & Susilawati, Y. (2021). Manfaat empiris dan aktivitas farmakologi jahe merah (*Zingiber officinale* Roscoe), kunyit (*Curcuma domestica* Val.), dan kencur (*Kaempferia galanga* L.). *Farmaka*, 19(2), 36–47.
- Syaputri, E. R., Selaras, G. H., & Farma, S. A. (2021). Manfaat tanaman jahe (*Zingiber officinale*) sebagai obat-obatan tradisional. *Prosiding SEMNAS BIO*, 1, 579–586.